



Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Kadek Intan Dwi Lestari^{1✉}, Kadek Ayu Wahyuni², Ida Ayu Ina Triarsitadewi³, Kadek Helin Dwi Sartika⁴, Ketut Dian Setiawidiantari⁵, Basilius Redan Werang⁶

Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

E-mail: intan.dwi.lestari@undiksha.ac.id¹, ayu.wahyuni.3@undiksha.ac.id², ayu.ina@undiksha.ac.id³, helin@undiksha.ac.id⁴, dian.setiawidiantari@undiksha.ac.id⁵, werang267@undiksha.ac.id⁶

Abstrak

Berdasarkan hasil survei PISA menunjukkan betapa rendahnya tingkat literasi membaca siswa di Indonesia. Oleh karena itu, Pemerintah mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi Gerakan Literasi Sekolah dan pengaruhnya terhadap pemahaman membaca siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, dan observasi. Pembuktian keabsahan data dengan memakai teknik ketekunan, triangulasi, dan penggunaan referensi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa di SD N 6 Banyuning terdapat peningkatan signifikan dari Gerakan Literasi Sekolah yang diterapkan dengan rincian peningkatan minat baca mencapai 42% dan peningkatan sebanyak 40% pada tingkat pemahaman siswa. Penerapan GLS secara berkesinambungan memberikan persentase akhir mencapai 72% anak dengan minat membaca dan 80% terhadap kemampuan memahami teks bacaan. Disimpulkan Gerakan Literasi Sekolah secara signifikan efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Pemahaman Baca, Bahasa Indonesia

Abstract

Based on the results of the PISA survey, it shows how low the level of reading literacy of students in Indonesia is. Therefore, the government developed the School Literacy Movement to improve students' reading comprehension. The purpose of this research is to find out how the implementation of the School Literacy Movement and its effect on students' reading comprehension in Indonesian subjects. This research was conducted using qualitative techniques with data collection methods using questionnaires, interviews, and observations. Data validity was proven by using persistence, triangulation, and reference techniques. The findings showed that at SD N 6 Banyuning there was a significant increase from the implemented School Literacy Movement with details of an increase in reading interest reaching 42% and an increase of 40% in the level of student understanding. The continuous implementation of GLS gave a final percentage of 72% of children with an interest in reading and 80% of the ability to understand reading texts. It is concluded that the School Literacy Movement is significantly effective in improving students' ability to understand reading content, especially in Indonesian language learning.

Keywords: School Literacy Movement, Reading Comprehension, Indonesian Language

Copyright (c) 2024 Kadek Intan Dwi Lestari, Kadek Ayu Wahyuni, Ida Ayu Ina Triarsitadewi, Kadek Helin Dwi Sartika, Ketut Dian Setiawidiantari, Basilius Redan Werang

✉ Corresponding author :

Email : intan.dwi.lestari@undiksha.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7794>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 3 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Literasi menurut Kemendikbud (dalam Hasanah & Silitonga, 2020) adalah keterampilan yang mencakup kapasitas untuk mempelajari, memahami, dan menerapkan informasi dalam berbagai konteks, seperti berbicara, menulis, membaca, mendengarkan, dan mengarang. Sementara itu, membaca adalah kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, berita, dan informasi yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta menginspirasi ide-ide baru Subakti & Prasetya (2020). Oleh karena itu, membaca dipandang sebagai bagian penting dalam kehidupan manusia. Sejalan dengan pendapat Anindya dkk. (2019), membaca adalah pendekatan yang berharga untuk mempelajari hal-hal baru dan maju dalam kehidupan. Siswa dapat memperoleh berbagai pengetahuan melalui membaca yang membantu pembelajaran mereka.

Berdasarkan data dari survei PISA (*Programme for International Student Assessment*), literasi membaca Indonesia berada di peringkat ke-71 dari 81 negara peserta, dengan nilai rata-rata 359. Temuan ini menunjukkan betapa rendahnya tingkat literasi membaca siswa sekolah di Indonesia. Rendahnya kemampuan membaca siswa merupakan indikasi bahwa sistem pendidikan di Indonesia belum mampu meningkatkan kompetensi atau rasa ingin tahu siswa. Hingga saat ini, praktik pendidikan belum menunjukkan bahwa sekolah berfungsi sebagai lembaga pembelajaran yang mendukung pembelajaran seumur hidup bagi semua anggotanya. Terkait hal ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengembangkan konsep program gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan antusiasme anak-anak dalam membaca (Salma & Madzanatun, 2019). Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan standar pendidikan dengan mendorong budaya membaca yang terhubung dengan berbagai keterampilan adalah gerakan literasi sekolah. Dengan menggunakan beberapa buku pelajaran dan menyesuaikan dengan berbagai teknik membaca, GLS berupaya menjaga keberlangsungan pembelajaran. Sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015, gerakan literasi sekolah merupakan penguatan penumbuhan budi pekerti (Durrrotunnisa & Nur, 2020). Gerakan membaca 15 menit, yang melibatkan membaca buku-buku non pelajaran sebelum pelajaran dimulai, adalah salah satu inisiatif literasi sekolah. Dengan kemampuan membaca yang lebih baik, anak-anak akan terinspirasi untuk gemar membaca, yang akan memperluas pengetahuan mereka dan berdampak pada kehidupan sehari-hari mereka di luar kelas (Permatasari, 2019). Tiga fase implementasi GLS adalah pembelajaran, pengembangan, dan pembiasaan (Hasanah & Silitonga, 2020).

Gerakan literasi sekolah bertujuan untuk mencapai tujuan umum dan tujuan yang ditargetkan sebagai berikut. Tujuan utama dari gerakan literasi sekolah adalah untuk mendorong literasi guna membantu anak-anak mengembangkan karakter moral dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sementara itu, literasi sekolah berupaya untuk menjaga pemahaman siswa tentang sifat dinamis pembelajaran melalui penggunaan berbagai buku pelajaran dan strategi membaca, meningkatkan tingkat literasi masyarakat dan sekolah, serta memicu antusiasme siswa dalam membaca dan menulis. Ruang kelas diubah menjadi taman belajar yang ramah dan menyenangkan (Yulianto dkk., 2022). Pengetahuan tentang tujuan gerakan ini menjadikannya sangat penting untuk diterapkan di semua tingkat pendidikan, mulai dari pra-sekolah dasar hingga pendidikan menengah.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada dasarnya adalah upaya untuk membantu anak-anak tumbuh secara moral melalui berbagai proyek atau kegiatan yang berhubungan dengan literasi. Anak-anak yang tumbuh di lingkungan yang menghargai literasi akan terpapar dengan berbagai keterampilan perilaku, seperti berbicara, menulis, mendengarkan, membaca, dan matematika. Menerapkan latihan pembiasaan membaca adalah langkah pertama untuk menciptakan budaya literasi dan menghasilkan individu yang cerdas dan bermoral. Kemampuan untuk mencari, memahami, mengambil, dan memecahkan masalah adalah sarana utama yang dapat digunakan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan penalaran mereka. Oleh karena itu, mengembangkan kemampuan literasi seperti menulis dan membaca

sangat penting untuk memenuhi tuntutan era globalisasi. Di dalam penguatan literasi, hal dasar yang menjadi penentuan siswa dalam keberhasilan belajar yaitu dengan pemahaman membaca.

Pemahaman baca adalah suatu proses kognitif yang melibatkan berbagai keterampilan mental dan strategi membaca, seperti membaca dengan cermat, mencatat informasi penting, dan mengajukan pertanyaan (Kamarudin & Sanjaya, 2019). Untuk memahami informasi, pemahaman bacaan membutuhkan berbagai teknik mental dan taktik membaca. Lebih dari sekadar membaca kata demi kata, pemahaman baca menuntut kemampuan untuk mengidentifikasi informasi penting, menafsirkan dan menganalisis informasi, serta menggunakan informasi secara efektif. Untuk memahami informasi, pemahaman bacaan membutuhkan berbagai teknik mental dan taktik membaca. Dengan mengembangkan kemampuan pemahaman baca, siswa dapat meningkatkan prestasi belajar, menjadi individu yang lebih kreatif, dan adaptif, dan siap menghadapi berbagai rintangan di masa depan.

Membaca adalah suatu proses memperoleh dan menulis dan menafsirkan mengevaluasi, dan merefleksikan makna itu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca itu tidak hanya sekedar mampu melisankan kata-kata dan mengucapkan kata-kata tetapi lebih dari itu yaitu mampu memahami setiap kata, menginterpretasikan, mengevaluasi dan merefleksikannya, sehingga bisa memperoleh pemahaman yang komprehensif (Akbar dkk., 2021). Pemahaman baca merupakan aspek fundamental dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup ranah pemahaman. Dalam konteks ini, pemahaman baca tidak hanya tentang kemampuan mengenali dan memahami kata-kata, tetapi juga melibatkan proses kognitif yang lebih mendalam seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasi teks. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diajarkan untuk memahami struktur teks, menemukan ide pokok, mengidentifikasi detail penting, serta menyimpulkan makna implisit dari bacaan. Selain itu, kegiatan membaca aktif dan diskusi kelas membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berargumentasi yang kuat, sehingga mereka dapat menerapkan pemahaman tersebut dalam konteks yang lebih luas.

Adanya integrasi pemahaman baca dalam pelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi siswa, tetapi juga memperkaya wawasan dan pemikiran mereka. Siswa akan memahami dan mampu menggunakan metode pembelajaran yang mereka anggap efektif untuk digunakan saat belajar. Pada tingkat sekolah dasar, bahasa Indonesia juga digunakan oleh siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir mereka dan meningkatkan kemandirian mereka. Selain itu, Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang paling penting untuk manusia. Bahasa yang dimiliki manusia sangat dinamis sehingga bisa berkembang menyeluruh. Bahasa digunakan manusia untuk bersosialisasi, dan mengungkapkan pikirannya (Sari dkk., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan didapati bahwa pelaksanaan gerakan literasi di SD N 6 Banyuning memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman konsep dalam pembelajaran yakni pembelajaran bahasa Indonesia. 15 menit sebelum masuk kelas, siswa SD N 6 Banyuning berpartisipasi dalam kegiatan membaca buku sebagai bagian dari gerakan literasi sekolah. Sebelum dimulainya inisiatif literasi sekolah, siswa di SD N 6 Banyuning tidak terlalu antusias untuk membaca materi pelajaran atau buku pelajaran. Sehingga melalui pelaksanaan GLS, diharapkan siswa akan terbiasa membaca dan menyadari pentingnya kegiatan ini. Oleh sebab itu, inisiatif Gerakan Literasi Sekolah menjadi sangat penting dan perlu dipraktikkan di lembaga-lembaga pendidikan, terutama di sekolah-sekolah dasar.

Penulis tertarik untuk mempelajari lebih lanjut mengenai kegiatan literasi di SD N 6 Banyuning, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga prosedur penilaiannya, karena keberhasilan gerakan literasi yang telah diimplementasikan di sana. Adapun berbagai penelitian yang mempunyai kesamaan untuk mendukung pentingnya penelitian ini dilakukan seperti dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Rusniasa dkk. (2021) berjudul “Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Penatih” menghasilkan kesimpulan bahwa gerakan literasi sekolah (GLS) secara signifikan mempengaruhi antusiasme siswa dalam membaca dan hasil belajar bahasa Indonesia.

Kemudian, berdasarkan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Zulfa dkk. (2023) yang berjudul “Analisis Gerakan Literasi Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Menanamkan Minat Membaca Siswa Kelas V di SDN Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana gerakan literasi diimplementasikan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia dan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi minat baca siswa kelas V SDN Tambaksari. Dengan proporsi 83,33%, hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia sudah baik dan saat ini berada pada tahap pembiasaan. Dengan persentase 68,9%, hasil kuesioner minat baca menunjukkan bahwa gerakan literasi yang dilakukan sudah baik dalam hal menumbuhkan minat baca anak melalui pembelajaran bahasa Indonesia.

Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Arrosid dkk. (2023) dengan judul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 5 SD”. Penelitian ini mengamati strategi yang digunakan oleh Gerakan Literasi Sekolah untuk membantu siswa kelas lima sekolah dasar dalam membaca teks yang lebih mudah dipahami. Namun, pada penelitian terdahulu penyajian data masih secara umum sehingga perlu spesifikasi dalam hal ini, penelitian kami menghadirkan pengaruh yang timbul melalui penerapan gerakan literasi sekolah khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Temuan menunjukkan bahwa menggabungkan Gerakan Literasi Sekolah ke dalam pengajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas lima SD. Hasil tes lebih meningkat pada kelompok eksperimen daripada kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bagaimana strategi pengajaran berdasarkan Gerakan Literasi Sekolah dapat membantu anak-anak menjadi pembaca yang lebih mahir. Gerakan Literasi Sekolah merupakan strategi yang berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca. Penelitian ini penting dilakukan untuk menambah wawasan terkait strategi yang efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan untuk meneliti bagaimana gerakan literasi sekolah mempengaruhi pemahaman siswa kelas lima SD terhadap bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (dalam Nasution, 2023) merupakan penelitian yang dilaksanakan secara menyeluruh dengan menjelaskan secara verbal pada konteks dan penggunaan metode alamiah yang bertujuan untuk memahami peristiwa yang terjadi pada subjek penelitian. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi analisis atau makna yang bersumber langsung dari partisipan sehingga bukan hasil dari manipulasi variabel yang melibatkan. Dalam penggunaan penelitian kualitatif tidak berarti tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berpikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi. Sejalan dengan itu, penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk menjelaskan bagaimana implementasi Gerakan Literasi Sekolah dan pengaruhnya terhadap pemahaman membaca siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD N 6 Banyuning.

Penelitian yang dilaksanakan di SD N 6 Banyuning ini, dalam memperoleh data menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, observasi, dan angket siswa terkait gerakan literasi yang dilakukan di sekolah. Wawancara mengenai pelaksanaan gerakan literasi di sekolah dan pengaruhnya terhadap pemahaman siswa dalam bahasa Indonesia ini dilakukan dengan melibatkan guru wali kelas V. Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan mengisi lembar observasi secara langsung oleh peneliti untuk mengetahui keadaan siswa selama pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Ardiansyah dkk. (2023) bahwa teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi yang paling sering digunakan dalam

penelitian kualitatif. Sedangkan, menurut Sugiyono (dalam Salma & Madzanatun, 2019) bahwa instrumen kualitatif dapat berupa tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner sesuai dengan definisi dari penelitian kualitatif.

Tahapan dalam analisis data ini meliputi pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, serta verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Pengamatan yang dilakukan selama penelitian digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan informasi. Pengamatan ini mencakup tanggapan kuesioner siswa, wawancara narasumber, dan pengamatan terhadap siswa dalam pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Informasi utama dari hasil survei siswa, wawancara, serta observasi tentang proses dan pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa kemudian dipilah dan dirangkum sesuai data yang dibutuhkan dan disajikan dalam bentuk teks naratif. Hasil rangkuman data dalam bentuk naratif ini kemudian dapat dibuatkan kesimpulan akhir yang dapat dipertanggungjawabkan dari keabsahan datanya.

Pembuktian keabsahan data oleh peneliti dengan memakai teknik ketekunan, triangulasi, dan penggunaan referensi. Teknik peningkatan ketekunan oleh peneliti yaitu dengan melakukan penelitian dengan rinci dan cermat melalui kegiatan observasi terhadap implementasi gerakan literasi sekolah dan pengaruhnya terhadap pemahaman baca pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V di SD N 6 Banyuning. Sementara, teknik triangulasi dilakukan dengan membanding sumber dari penelitian yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan angket siswa. Selain itu, juga dengan menggunakan teknik triangulasi teori yaitu dengan membandingkan hasil yang diperoleh dengan penelitian terdahulu yang memiliki tema yang sama. Hal ini seperti penelitian Husna dkk. (2022) bahwa dalam mengkaji hasil penelitiannya kembali untuk pengecekan keabsahan datanya dengan teknik triangulasi data sehingga hasilnya digunakan sebagai pembanding data dari sumber yang ditemukan. Kemudian, adapun teknik penggunaan referensi yaitu dengan menggunakan lembar dari hasil wawancara dengan guru wali kelas V, lembar hasil observasi terhadap pelaksanaan GLS, dan lembar hasil angket siswa kelas V, serta dokumentasi berupa foto dan video dari pelaksanaan GLS di SD N 6 Banyuning. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (dalam Salma & Madzanatun, 2019) bahwa bahan referensi adalah sebagai penunjang dalam pembuktian data yang diperoleh peneliti, seperti berkas wawancara sebagai penunjang data hasil wawancara dan dokumentasi berupa foto sebagai penunjang data interaksi individu-individu di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari Sabtu, 27 April 2024, di SD N 6 Banyuning, penelitian ini dilaksanakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak dari implementasi Gerakan Literasi Sekolah. Siswa kelas V diberikan kuesioner, wawancara administratif, dan teknik observasi untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Selama beberapa tahun terakhir, Gerakan Literasi Sekolah telah dipraktikkan, dan kemajuan yang signifikan telah dicapai. Sebelum GLS diperkenalkan, sejumlah besar siswa memiliki motivasi membaca yang rendah dan kesulitan memahami apa yang mereka baca. Namun, setelah program ini berjalan, terjadi peningkatan yang nyata dalam hal minat baca dan kemampuan memahami bacaan. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui implementasi Gerakan Literasi Sekolah memiliki implikasi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. Gerakan Literasi Sekolah dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mempromosikan keterampilan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah-sekolah lain juga menerapkan Gerakan Literasi Sekolah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan ditingkat dasar (Arrosid, 2023).

Gerakan Literasi Sekolah di SD N 6 Banyuning dilakukan melalui tiga tahapan utama: tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Tahap pembiasaan melibatkan kegiatan membaca 15 menit setiap hari, yang dirancang untuk membangun kebiasaan membaca di kalangan siswa. Selanjutnya, tahap pengembangan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan literasi seperti diskusi buku, resensi, dan proyek berbasis teks.

Terakhir, tahap pembelajaran mengintegrasikan kegiatan literasi dengan kurikulum Bahasa Indonesia, sehingga siswa dapat menerapkan keterampilan membaca mereka dalam konteks akademik. Gerakan Literasi Sekolah adalah salah satu langkah untuk membudidayakan kegiatan membaca dan menulis dalam rangka meningkatkan minat baca yang ada di sekolah, sehingga akan berdampak pada kemampuan siswa dalam berliterasi sejak dini (Suslawati & Dafit, 2021).

Salah satu tahap Gerakan Literasi Sekolah yaitu membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai (Purwati, 2018). Di SD N 6 Banyuning setiap pagi dari pukul 07.15 hingga 07.30 WITA, ada program terjadwal yang melibatkan kegiatan membaca selama lima belas menit sebelum belajar. Semua siswa kelas I hingga VI berpartisipasi dalam program ini, yang melibatkan membaca buku fiksi atau non-fiksi di halaman sekolah. Tujuan dari pelaksanaan program ini adalah untuk mengajarkan anak-anak cara membaca dan memahami teks; dukungan berkelanjutan diberikan untuk memastikan siswa memahami apa yang mereka baca. Selain itu, tujuan program ini adalah untuk mengajarkan anak-anak cara membaca dan memahami teks; dukungan berkelanjutan diberikan untuk memastikan siswa memahami apa yang mereka baca (Hayun & Haryati, 2020).

Minat baca siswa, yang sebelumnya sangat rendah, telah meningkat dengan keberhasilan program membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Melalui observasi dan wawancara dengan guru serta angket siswa, ditemukan bahwa keterlibatan dalam kegiatan membaca ini telah membantu siswa dalam memahami teks lebih baik, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan kemampuan analisis dan interpretasi teks. Pelaksanaan ini terbukti efektif dimana pada akhir kegiatan siswa akan ditunjuk secara acak untuk memaparkan hasil bacaannya di depan teman-teman, hal ini tidak hanya membiasakan siswa untuk berlatih membaca dan memahami bacaan tetapi juga melatih cara berkomunikasi dan percaya diri siswa untuk berbicara di depan umum. Rutinitas membaca setiap hari akan menumbuhkan budaya membaca, Untuk membuat siswa gemar membaca, kegiatan membaca perlu dibuat menyenangkan dan bertahap agar siswa mau tetap membaca, bisa membaca, dan akhirnya gemar membaca. Menumbuhkan kebiasaan membaca untuk kesenangan sangat penting karena siswa yang gemar membaca akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi, memiliki sikap belajar yang lebih baik, dan menjadi pembaca yang baik ketika dewasa (Setiawan & Dewayani, 2019).

Berdasarkan penelitian yang telah kami laksanakan, terdapat peningkatan signifikan hingga mencapai 42% dari hasil wawancara guru terhadap minat baca siswa kelas V. Sedangkan, pada tingkat pemahaman siswa terhadap teks bacaan mengalami peningkatan sebanyak 40% dari sebelum diterapkannya gerakan literasi sekolah. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kemampuan siswa kelas V dalam berbagai aspek dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada penerapan Gerakan Literasi Sekolah, pada tahap pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah di SD N 6 Banyuning persentase akhir mencapai 72% anak dengan minat membaca dan 80% terhadap kemampuan memahami teks bacaan. Peningkatan ini tentu tidak didapatkan secara instan namun melalui penerapan program literasi berkesinambungan oleh pihak sekolah.

Selain program membaca 15 menit sebelum pembelajaran, pihak sekolah menyediakan pojok baca hampir di seluruh ruang kelas untuk memfasilitasi dan menumbuhkan minat baca siswa di SD N 6 Banyuning terutama siswa kelas V yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Tidak hanya kegiatan di luar kelas Guru juga memberikan berbagai strategi untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan pemahaman baca siswa dengan strategi membaca nyaring, tutor sebaya dan membaca dalam hati untuk melatih fokus siswa dalam membaca. Kegiatan yang secara rutin dilakukan dengan membaca buku non-pelajaran yang disediakan pada pojok baca menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek pemahaman bahasa Indonesia, seperti kemampuan menemukan ide pokok, mengidentifikasi detail penting, serta menyimpulkan makna implisit dari bacaan.

Implementasi GLS yang sistematis ini tidak hanya meningkatkan pemahaman baca siswa tetapi juga mendukung tujuan utama program, yaitu mengembangkan budaya membaca dan menulis, serta meningkatkan literasi di lingkungan sekolah. Hasil wawancara dengan guru kelas V mengindikasikan bahwa siswa yang aktif

terlibat dalam kegiatan literasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar Bahasa Indonesia. Mereka lebih mampu memahami teks yang kompleks, mengajukan pertanyaan yang relevan, dan menyampaikan argumen dengan lebih terstruktur.

Gerakan Literasi Sekolah yang telah diterapkan sudah mencapai tahap pembelajaran dimana gerakan literasi diintegrasikan dengan mata pelajaran salah satunya Bahasa Indonesia. Pengintegrasian gerakan literasi benar-benar terasa manfaatnya dalam proses pembelajaran, dengan membiasakan siswa membaca dan menelaah isi bacaan sehingga tercapai pemahaman baca yang baik tentu akan memberikan dampak signifikan dalam capaian pembelajaran terutama yang telah terintegrasi dengan mata pelajaran. Kegiatan membaca aktif dan diskusi kelas yang diintegrasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berargumen yang kuat. Siswa yang terbiasa membaca dan berdiskusi secara aktif mampu mengevaluasi teks dengan lebih baik, menginterpretasi informasi secara kritis, dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi yang lebih luas.

Tabel 1. Hasil Wawancara

Responden	Pertanyaan	Respons	Persentase
Bu Suriasmini (Wali Kelas 5)	Bagaimana perubahan minat baca siswa setelah GLS?	Setelah penerapan GLS, minat baca siswa meningkat signifikan. Sebelumnya hanya sekitar 30% siswa yang rajin membaca, kini lebih dari 72% siswa rutin membaca setiap hari.	30% → 72% (naik 42%)
	Apa dampak GLS terhadap pemahaman baca teks siswa?	Pemahaman teks siswa meningkat, terlihat dari nilai tes pemahaman yang naik dari 40% menjadi 80%. Siswa lebih mudah menemukan ide pokok dan detail penting.	40% → 80% (naik 40%)

Berdasarkan data hasil wawancara yang disajikan dalam bentuk tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dari Gerakan Literasi Sekolah yang diterapkan dengan rincian peningkatan minat baca mencapai 42% dan peningkatan sebanyak 40% pada tingkat pemahaman siswa. Kemudian, adapun hasil angket siswa terkait pelaksanaan GLS di SDN 6 Banyuning adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Angket Siswa

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
Kategori: Pengetahuan Dasar				
1	Apakah Anda tahu tentang GLS?	Ya	34	100%
		Tidak	0	0,00%
2	Apakah Anda memiliki program di sekolah Anda untuk membantu siswa menjadi pembaca yang nyaman?	Ya	33	97.06%
		Tidak	1	2.94%
3	Menurut Anda, apakah membaca harus menjadi kebiasaan di lingkungan sekolah?	Ya	32	94.12%
		Tidak	2	5.88%
Kategori: Implementasi GLS				
1	Berapa lama waktu yang dialokasikan untuk tugas membaca?	Kurang dari 10 menit	9	26.47%
		10 - 20 menit	23	67.65%
		20 - 30 menit	2	5.88%
		Lebih dari 30 menit	0	0,00%
2	Buku apa yang sering Anda baca saat sedang dalam gerakan?	Novel	6	17.65%
		Majalah	6	17.65%
		Koran	2	5.88%
		Buku Pengetahuan Umum Selain Pelajaran	6	17.65%

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
		Buku Keagamaan	2	5.88%
		Lain-lain,.....	7	20.59%
		Tidak menjawab	5	14.71%
3	Berapa banyak kira-kira halaman buku yang dapat Anda baca selama kegiatan?	Kurang dari 3 halaman	20	58.82%
		3 - 5 halaman	14	41.18%
		Lebih dari 5 halaman	0	0,00%
4	Saat melakukan kegiatan, apakah Anda membaca?	Ya	32	94.12%
		Tidak	2	5.88%
5	Apakah ada kebijakan “tidak boleh berisik” yang berlaku di sekolah selama kegiatan berlangsung?	Ya	32	94.12%
		Tidak	2	5.88%
6	Jika seorang teman tidak membaca selama latihan literasi, apakah saya akan membetulkannya?	Ya	28	82.35%
		Tidak	6	17.65%
7	Menurut Anda, apakah boleh menggunakan komputer, ponsel pintar, atau perangkat elektronik lainnya untuk kegiatan membaca?	Ya	28	82.35%
		Tidak	6	17.65%
8	Apa pendapat Anda tentang inisiatif literasi sekolah saat ini? Berikan pendapat Anda!	Positif	34	100%
		Negatif	0	0,00%
Kategori: Kebutuhan dan Saran				
1	Haruskah sekolah Anda melanjutkan kegiatan ini?	Ya	31	91.18%
		Tidak	1	2.94%
		Tidak menjawab	2	5.88%
2	Untuk pengembangan di masa depan, buatlah daftar kegiatan terkait literasi yang direkomendasikan untuk digunakan di sekolah Anda.	Menuliskan Saran	4	11.76%
		Tidak Menuliskan Saran	30	88.24%

Berdasarkan data di atas, dari 34 responden yang mengisi lembar angket/kuesioner, dapat disimpulkan bahwa semua responden memiliki pengetahuan dasar tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Ini menunjukkan bahwa GLS telah diterapkan secara menyeluruh dan merata di SDN 6 Banyuning, karena 100% responden mengetahui tentang GLS. Meskipun demikian, hanya 97,06% responden yang menyatakan bahwa aktivitas membaca menjadi kebiasaan di lingkungan sekolah mereka. Proporsi ini sedikit lebih rendah dibandingkan dengan pengetahuan dasar tentang GLS, yang menunjukkan bahwa beberapa responden mengetahui tentang GLS, namun kegiatan membaca yang seharusnya menjadi bagian dari implementasi GLS tidak dilaksanakan di sekolah mereka. Adapun sebanyak 94.12% responden juga setuju bahwa penting untuk membiasakan membaca di lingkungan sekolah.

Selain itu, 67,65% responden mengatakan bahwa mereka lebih menyukai alokasi waktu 10 - 20 menit untuk kegiatan membaca di sekolah, yang konsisten dengan statistik di atas. Oleh karena itu, hal ini sesuai dengan arahan dari pemerintah federal, yang merekomendasikan untuk mengalokasikan waktu setidaknya lima belas menit untuk membaca sebelum kelas dimulai. Adapun jenis bahan bacaan yang dipilih siswa pada saat kegiatan literasi yaitu 17.65% memilih novel, 17.65% memilih majalah, 5.88% memilih koran, 17.65% memilih buku bacaan pengetahuan umum, buku keagamaan sebanyak 5.88%, dan sebanyak 20.59% siswa memilih teks bacaan lainnya. Sebanyak 58,82% responden mengatakan bahwa mereka membaca kurang dari tiga halaman teks dalam waktu sepuluh hingga dua puluh menit, sementara 41,18% mengatakan bahwa mereka membaca tiga hingga lima halaman. Setiap halaman membutuhkan waktu tiga menit untuk dibaca, jika rata-rata dihitung untuk slot waktu lima belas menit dan peserta membaca hingga lima halaman. Namun, waktu tiga menit yang dialokasikan untuk setiap halaman mengindikasikan bahwa pemahaman membaca harus ditingkatkan.

Penemuan ini mungkin akan menjadi fokus penelitian di masa depan. Hasil lain yang menarik untuk diteliti lebih lanjut adalah rata-rata dari siswa membaca selama 15 menit di kelas sebelum pelajaran dimulai.

Data yang diperoleh juga mengungkapkan bahwa sebanyak 94,12% responden berpendapat bahwa lingkungan sekolah pada saat pelaksanaan kegiatan GLS mendukung terlaksananya program secara maksimal. Tingkat kepedulian responden terhadap implementasi juga sudah mencapai tingkat yang diinginkan. Hal ini dilihat dari data sebanyak 82,35% yang menyatakan bahwa akan menegur jika ada teman yang tidak membaca dan membuat keributan pada saat kegiatan literasi. Tujuan dari pertanyaan ini adalah untuk mengukur tingkat kepedulian responden terhadap pelaksanaan program GLS. Temuan menunjukkan bahwa kepedulian siswa terhadap program GLS berada pada tingkat yang sangat tinggi. Selanjutnya, 82,35% peserta menyatakan setuju dengan penggunaan media elektronik untuk membaca selama pelaksanaan GLS. Berbagai alasan telah diajukan oleh responden yang setuju dengan penggunaan media elektronik, seperti memudahkan mereka mencari teks bacaan yang lebih menarik dan membuat mereka lebih semangat dalam mengikuti kegiatan GLS. Selain itu, data juga menunjukkan bahwa urgensi kegiatan GLS sangat penting untuk dipertahankan dibuktikan dengan 91,18% responden setuju untuk melanjutkan kegiatan GLS.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Gerakan Literasi Sekolah di SD N 6 Banyuning telah meningkatkan minat baca dan pemahaman membaca siswa dengan menggabungkan gerakan literasi dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas V. Hal ini sejalan dengan penelitian Trianggoro & Koeswanti (2021) bahwa implementasi program GLS memberikan dampak positif, yang terlihat dari peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa. Siswa lebih bersemangat dalam belajar sebagai hasil dari program gerakan literasi sekolah, yang merupakan keuntungan lainnya (Magdalena dkk., 2019). Pada penelitian yang juga dilakukan oleh (Arrosid, 2023) temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada pembelajaran Bahasa Indonesia secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas 5 SD. Selanjutnya, penelitian (Rusniasa dkk., 2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri I Penatih Kecamatan Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Thabrani, 2023) hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan kritis antara pelaksanaan *School Proficiency Development* (GLS) terhadap minat baca siswa. siswa kelas V SD Negeri 1 Busoa.

Penelitian ini dilakukan dengan melihat penelitian terdahulu sebagai pendukung dalam penelitian ini. Untuk tujuan membandingkan penelitian ini dengan studi sebelumnya, variabel x dalam persamaan ini yaitu “gerakan literasi sekolah” dan “variabel y yang membedakan” (Salma & Madzanatun, 2019) (Ana, 2020) (Ferdiansyah & Syaflin, 2022). Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh peneliti lainnya, dengan perbedaan penelitian tersebut menggunakan 3 variabel yaitu Gerakan literasi sekolah, minat baca dan keterampilan menulis (Fausiah, 2023) (Pendidikan Bahasa et al., 2020), Gerakan Liteasi Sekolah, motivasi dan gaya belajar (ÖCAL, 2021), Gerakan literasi sekolah, minat baca dan hasil belajar (Rusniasa dkk., 2021). Selain itu, dalam penelitian ini juga didukung berdasarkan hasil angket siswa bahwa sebanyak 97,06% responden menyatakan bahwa program GLS sudah dilaksanakan di sekolah dan 91,18% para peserta merekomendasikan agar kegiatan ini dilaksanakan lagi dengan kontribusi yang berbeda. Oleh karena itu, secara umum, implementasi GLS yaitu kebiasaan membaca 15 menit di sekolah sudah berjalan dengan efektif dan baik, serta sesuai dengan tujuan nasional. Gerakan Literasi Sekolah secara signifikan efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain menganalisis dampak yang terjadi pada minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah, pada penerapannya terdapat kendala yang dihadapi pihak sekolah dimana sarana prasarana kegiatan literasi yang masih terbatas, pelaksanaan yang menuntut siswa untuk membawa buku bacaan secara pribadi dikarenakan keterbatasan buku bacaan di sekolah. Namun, hal ini tidak mengurangi semangat komunitas sekolah untuk

melanjutkan Gerakan Literasi Sekolah dan meningkatkan minat baca anak-anak. Berdasarkan data yang kami kumpulkan, penerapan Gerakan Literasi Sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman anak-anak. Semakin banyak anak terlibat dalam kegiatan literasi yang berkelanjutan, semakin banyak potensi yang dapat mereka kembangkan. Pada penelitian ini masih terbatas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan tentu sangat memungkinkan terdapat dampak yang signifikan pula pada mata pelajaran lainnya. Sehingga, disarankan untuk penelitian selanjutnya agar meneliti pada bidang pelajaran yang lainnya dengan berlandaskan penelitian ini ataupun penelitian lainnya yang berkaitan.

KESIMPULAN

Gerakan Literasi Sekolah secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa kelas V terhadap bahasa Indonesia di SD N 6 Banyuning, menurut temuan studi. Latihan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran berhasil meningkatkan minat baca siswa, yang meningkatkan kemampuan pemahaman, analisis, dan interpretasi mereka. Dengan demikian, GLS tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan literasi siswa, tetapi juga memperkuat fondasi akademik mereka dalam pelajaran Bahasa Indonesia, serta mengembangkan karakter dan keterampilan berpikir kritis yang esensial untuk pembelajaran sepanjang hayat. Oleh karena itu, secara umum, implementasi GLS yaitu kebiasaan membaca 15 menit di sekolah sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan berakhirnya penelitian ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik sumbangan pikiran maupun materi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti sangat berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi pembaca dan peneliti lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Usmar, T., Aguslim, A., Ali, A. M., & Nasrullah, N. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1725–1734. Link: <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/909>
- Ana, R. F. R. (2020). The Influence of the School Literacy Movement through the Utilization of Reading Angles on Reading Interest of Elementary School Students. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 9(2), 211–224. DOI: <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v9i2.783>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. DOI: <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arrosid, B. H. (2023). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Seminar Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)*, 2(1), 367–372. DOI: 10.31227/senassdra.v2i1.1317. Link: <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/4162>
- Arrosid, B. H., Rohmanurmeta, F. M., & ... (2023). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman *Seminar Nasional ...*, 2(1), 367–372. Link: <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/4162%0Ahttp://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/viewFile/4162/3106>
- Durrotunnisa, & Nur, H. R. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. DOI: 10.31227/basicedu.v5i5.2.1125. Link: <https://jbasic.org/>

- 2163 *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar – Kadek Intan Dwi Lestari, Kadek Ayu Wahyuni, Ida Ayu Ina Triarsitadewi, Kadek Helin Dwi Sartika, Ketut Dian Setiawidiantari, Basilius Redan Werang*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7794>
- Ferdiansyah, M., & Syaflin, S. L. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 115–121. DOI: 10.22434/jip.2022.2.1.88. Link: <https://ejournal.uin-suska.ac.id/>
- Hasanah, U., & Silitonga, M. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta : Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Link: https://repositori.kemdikbud.go.id/23964/1/Puslitjak_18_GLS%20Serta%20Implementasinya%20di%20SD.pdf
- Husna, M. R., Samsudi, & Doyin. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 601–614. Link: <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Kamarudin, A., & Sanjaya, W. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Melalui Model Pembelajaran Berbasis Teks Non Fiksi Pada Siswa Kelas V SD N 153 Seisamawai Pekan Baru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 6, 225–236. DOI: 10.31227/jipi.v6i2.1231.
- Magdalena, I., Rosnaningsih, A., Akbar, M., & Situmorang, R. (2019). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Wilayah Kota Dan Kabupaten Tangerang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV. DOI: <https://doi.org/10.23969/jp.v4i2.1768>.
- Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Dalam *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Nomor 1). Link: <http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku%20metode%20penelitian%20kualitatif.Abdul%20Fattah.pdf>
- Ni Made Rusniasa, Nyoman Dantes, & Ni Ketut Suarni. (2021a). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Penatih. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 53–63. DOI: https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.258
- Ni Made Rusniasa, Nyoman Dantes, & Ni Ketut Suarni. (2021b). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Penatih. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 53–63. DOI: https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.258
- Permatasari, F. (2019). Problematika Penerapan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal koulutus*. 2(5), 108–123. Link: <https://www.ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/koulutus/article/view/234>
- Salma, A., & Madzanatun. (2019a). Analisis Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7, 122–127. Link: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/17555/10534>
- Salma, A., & Madzanatun. (2019b). Analisis Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7, 122–127. DOI: <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v7i2.17555>
- Salma, A., & Madzanatun. (2019c). Analisis Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7, 122–127. DOI: <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v7i2.17555>.
- Sari, M. U. K., Kasiyun, S., Ghufro, S., & Sunanto, S. (2021). Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Permainan Anagram di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3614–3624. Link: <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1425>.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 106–117. Link: <http://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/index.php/BASATAKA/article/view/93>.
- Thabrani, A. muis. (2023). *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar FILSAFAT DALAM PENDIDIKAN*. 400–407. Link: <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Prosa/article/view/4541/2531>.
- Trianggoro, I. R. W., & Koeswanti, H. D. (2021). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (Gelis) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 355–362. DOI: <https://doi.org/10.23887/jpppg.v4i3.40629>.

- 2164 *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar – Kadek Intan Dwi Lestari, Kadek Ayu Wahyuni, Ida Ayu Ina Triarsitadewi, Kadek Helin Dwi Sartika, Ketut Dian Setiawidiantari, Basilius Redan Werang*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7794>
- Yulianto, A., Kusumaningrum, S., & Polan, E. F. (2022). Dampak GLS (Gerakan Literasi Sekolah) terhadap Minat Baca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 125–131. DOI: <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i2.2652>.
- Yunita Anindya, E. F., Suneki, S., & Purnamasari, V. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 238. DOI: <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.18053>.
- Zulfa, IC, Setianingsih, ES, & Huda, C. (2023). Analisis Gerakan Literasi Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Menanamkan Minat Membaca Siswa Kelas V di SDN Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. *Wawasan Pendidikan*, 3 (2), 735-744. DOI: <https://doi.org/10.26877/wp.v3i2.16228>.